

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menjawab permasalahan penelitiannya memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh mengenai objek yang diteliti, serta uraian paradigma penelitian untuk menghasilkan kesimpulan-kesimpulan penelitian dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dalam setting tertentu yang ada dalam kehidupan riil dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena : apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya (Fitrah & Luthfiyah, 2017). Karakteristik utama dari penelitian kualitatif yaitu melakukan penelitian dalam kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data, dan peneliti menjadi instrumen kunci; menyajikan data-data dalam bentuk kata-kata atau gambar, dan tidak menekankan pada angka-angka; mengutamakan proses dari pada produk; melakukan analisis data secara induktif; dan lebih menekankan makna di balik data yang diamati (Samsu, 2017; Sugiyono, 2013). Sedangkan, studi kasus adalah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut (Rahardjo, 2017) Metode studi kasus digunakan untuk mengkaji suatu kasus individu secara mendetail, intensif, mendalam dan menyeluruh. Dalam metode ini dikaji berbagai variabel dan hubungan antar variabel. Oleh karena itu metode studi kasus dapat melahirkan pernyataan eksplanasi (Suardi, 2008).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus karena peneliti ingin memahami secara menyeluruh untuk memperoleh dan mengeksplor pengetahuan mendalam mengenai permasalahan yang akan diteliti terkait strategi promosi yang dilakukan perusahaan kuliner khas daerah di masa pandemi COVID-19.

3.2 Partisipan dan tempat penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Agar penelitian tersusun dengan baik dan dilakukan secara mendalam, maka di perlukan partisipan penelitian. Penelitian ini memilih partisipan yang berperan sebagai informan, Partisipan atau subjek penelitian ini berperan sebagai pemberi informasi mengenai data yang di perlukan oleh peneliti. Partisipan yang berperan sebagai informan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *purposive sample* (sample berdasarkan tujuan). Purposive sample (sample berdasarkan tujuan) menurut (Tongco, 2007) yaitu pengambilan sampel berdasarkan kapasitas dan kapabilitas partisipan yang benar- benar paham di dalam bidangnya sesuai dengan tujuan penelitian. Metode ini menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu.

Alasan peneliti menggunakan teknik sampling ini karena peneliti ingin menemukan informasi melalui informan-informan yang memiliki banyak informasi sesuai dengan kapasitas dan kapabilitasnya di bidang yang peneliti teliti. Tidak hanya itu informan memiliki pengetahuan dan kekayaan informasi mengenai topik dalam penelitian. Dalam hal ini informan dapat memberikan informasi berupa data yang dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan menggunakan pendekatan ini beberapa potensial partisipan dihubungi dan ditanya apakah mereka mengetahui orang lain dengan karakteristik seperti yang dimaksud untuk keperluan penelitian.

Dalam penelitian ini, informan terdiri dari informan kunci dan informan utama, Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan kunci bukan hanya mengetahui tentang kondisi/fenomena pada masyarakat secara garis besar, juga memahami informasi tentang informan utama (Heryana, 2015). Sedangkan Informan utama dalam penelitian kualitatif mirip dengan “aktor utama” dalam sebuah kisah atau cerita. Dengan demikian informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan

dipelajari (Heryana, 2015). Kontak awal sekaligus informan kunci dari penelitian ini adalah Owner ataupun Manajer Perusahaan Mochi Kaswari Lampion dan Mochi Kaswari Bakat Jaya, sedangkan informan utamanya adalah Manajer Pemasaran yang terkait langsung dalam kegiatan perumusan dan implementasi dari strategi promosi perusahaan itu sendiri, Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Informan	Posisi/jabatan
1	Informan Kunci	Owner/Manajer Mochi Kaswari Lampion
2		Owner/Manajer Mochi Kaswari Bakat Jaya
3	Informan Utama	Kepala bagian pemasaran Mochi Kaswari Lampion
4		Kepala bagian pemasaran Mochi Kaswari Bakat Jaya

Table 1 Partisipan Penelitian

3.2.2 Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini tempat yang dipilih adalah perusahaan oleh-oleh khas Sukabumi yaitu Mochi, peneliti memilihnya karena mochi telah menjadi oleh-oleh khas Sukabumi dengan ditetapkannya sebagai warisan budaya tak benda oleh Pemerintah Daerah Jawa Barat. saat ini sudah terdapat banyak pilihan toko mochi yang dapat dikunjungi, akan tetapi peneliti akan meneliti perusahaan mochi yang berada di satu-satunya sentra mochi di Sukabumi yaitu perusahaan mochi yang berada di daerah Kaswari tepatnya berada di Kecamatan Gunung Puyuh, Kota Sukabumi, perusahaan tersebut adalah Mochi Kaswari Lampion dan Mochi Kaswari Bakat Jaya.

3.3 Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif yang menjadi instrumennya adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang terjun langsung kelapangan. Instrumen meliputi

pemahaman metode penelitian kualitatif, wawasan yang tinggi kepada bidang yang akan diteliti. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna (Sugiyono, 2013).

3.4 Proses Pengumpulan Data

Pengumpulan data kualitatif memiliki berbagai metode yang saling berkaitan dan saling mendukung untuk menghasilkan data yang sesuai dengan kebutuhan pada penelitian. Data penelitian kualitatif biasanya berbentuk teks, foto, cerita, gambar, artifacts, dan bukan berupa angka hitung-hitungan (Patton, 2002). Menyajikan tiga jenis data. Pertama, data yang diperoleh melalui wawancara yang mendalam (indepth) dengan menggunakan pertanyaan open-ended. Data yang diperoleh berupa persepsi, pendapat, perasaan, dan pengetahuan. Kedua, adalah data yang diperoleh melalui pengamatan (observasi). Data yang diperoleh berupa gambaran yang ada di lapangan dalam bentuk sikap, tindakan, pembicaraan, interaksi interpersonal, dan lain-lain, Sehingga metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara :

1. Wawancara Semi Struktur (Semi Structure Interview)

Wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya, dalam melakukan wawancara semi struktur peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Prof. Dr. Sugiyono, 2019).

Beberapa ciri dari wawancara semi struktur adalah : 1) Pertanyaan terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan. 2) Kecepatan wawancara dapat diprediksi. 3) Fleksibel tapi tetap terkontrol (dalam hal pertanyaan dan jawaban). 4) Ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata. 5) Tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena (Herdiansyah, 2015).

Peneliti akan memfokuskan wawancara terhadap aspek-aspek berikut yaitu; dampak pandemic terhadap perusahaan, lalu implementasi/penerapan strategi promosi yang dilakukan di masa pandemi COVID-19 dan tantangan strategi promosi di masa pandemi COVID-19.

2. Metode dokumenter

Penelitian ini pun menggunakan metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter merupakan metode untuk menelusuri data historis. Sebagian besar dari metode dokumenter merupakan data yang tersedia dalam bentuk laporan harian, kumpulan bentuk tulisan, harddisk, foto-foto dll (Bungin, 2007). Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dilakukan dengan menelusuri kegiatan promosi perusahaan Mochi Kaswari Lampion dan Mochi Kaswari Bakat Jaya di media sosial ataupun media lainnya, baik berupa foto, video, brosur ataupun dokumen lainnya yang berkaitan dengan kegiatan promosi di masa pandemi COVID-19.

Dalam penelitian ini peneliti memulainya dengan mendatangi tempat penelitian, dimana peneliti mencari informasi mengenai masalah atau isu yang ada di tempat penelitian, setelah itu baru peneliti menentukan tema dan menyusun rumusan masalah yang akan diteliti, selanjutnya peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan metode yang telah ditentukan, dan terakhir peneliti melakukan validitas data dari data yang telah diperoleh.

3.5 Etis Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti akan memperhatikan standar etika penelitian. Wawancara akan dilakukan dengan semua persetujuan yang diperlukan sebagaimana dapat dilihat pada lembar lampiran. Partisipan dalam proses wawancara akan diberitahu tentang hak-haknya sebagai informan dan akan dijamin anonimitasnya, untuk alasan kesehatan juga, proses wawancara akan dilakukan dengan tetap mematuhi protocol keamanan yang sudah diatur dan diterapkan oleh pemerintah. Dalam hal ini, setiap peserta akan memiliki kesempatan untuk

menandatangani formulir persetujuan yang diinformasikan sebagai jaminan keamanan dan privasi informasi mereka.

Mengenai izin formal studi, peneliti akan mengajukan surat izin penelitian melalui prodi manajemen pemasaran pariwisata untuk mendapatkan surat rekomendasi dari fakultas sebelum memulai pendataan. Sebagai langkah selanjutnya, setelah peneliti mendapatkan izin akan mengunjungi perusahaan Mochi Kaswari Lampion dan Mochi Kaswari Bakat Jaya sebagai objek penelitian. Untuk menjaga keaslian data, wawancara akan direkam secara digital. Setelah itu, rekaman wawancara akan ditranskrip kata demi kata, dan transkripsi yang telah selesai akan dikembalikan ke masing-masing peserta untuk mendapatkan persetujuan mereka.

3.6 Analisa data

Analisis data adalah proses Menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, sehingga data yang telah diperoleh dapat mudah dipahami. Kode pada dasarnya, tetapi tidak secara eksklusif, digunakan untuk mengambil dan mengkategorikan potongan data yang serupa sehingga peneliti dapat dengan cepat menemukan, menarik, dan mengelompokkan segmen yang berkaitan dengan pertanyaan, hipotesis, konstruksi, atau tema penelitian tertentu (Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, 2014), Analisa data pada penelitian ini akan dilakukan dengan komponen analisis data menurut Milles dan Huberman.

Dimulai dari reduksi, dimana peneliti akan menyederhanakan, memfokuskan, sehingga muncul fokus bahasan yang berasal dari hasil wawancara agar sesuai dengan aspek-aspek pertanyaan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Wekke, Reduksi data 2019) Biasanya masukan mereka merangsang percakapan pengumpulan data tambahan, yang berlanjut hingga kejenuhan (Flick 2018). Hal ini dilakukan peneliti karena memungkinkan data yang didapatkan tidak sesuai dengan arahan pada permasalahan, sehingga reduksi dibutuhkan, agar peneliti dapat memfokuskan jawaban dari hasil wawancara, sehingga dapat dipahami oleh peneliti dan sesuai dengan pembahasan permasalahan.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *display*-kan data. Dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, piktogram dan sejenisnya. Dalam melakukan *display* data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*. (Wekke 2019). Penyajian data ini bertujuan agar informasi yang didapat dapat tersusun kedalam suatu pola yang dapat dipahami dan dapat mengambil keputusan selanjutnya.

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori. Dalam penelitian ini, setelah tahapan penyajian data selanjutnya dapat ditarik kesimpulan dan verifikasi oleh peneliti akan keseluruhan penelitian yang sebelumnya telah melalui tahapan validitas data untuk memastikan kebenarannya, kekompakannya, kecocokan atau validitasnya sehingga akan memperoleh kesimpulan yang jelas atau mendeskripsikan dan memperjelas isu yang dialami subjek penelitian.

3.7 Validitas Data

Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar terverifikasi, objektif dan dapat dipercaya, maka diperlukan proses validitas data. Dalam hal ini peneliti melakukan proses validitas dengan menggunakan *Membercheck*. *Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sudah sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Data dinyatakan valid apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data tersebut. Sehingga data semakin kredibel dan dapat dipercayai tetapi apabila data temuan berbeda penafsirannya dengan data peneliti maka perlu melakukan diskusi dengan pemberi data. Jika perbedaannya sangat tajam maka peneliti harus merubah

temuannya dan harus lebih menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data (Sugiyono, 2013).

Membercheck akan dilakukan setelah periode pengumpulan data selesai, karena peneliti sudah mendapatkan temuan dan kesimpulan dari hasil penelitian. Cara yang digunakan untuk melakukan *membercheck* kepada individu dengan mendatangi langsung ke pemberi data. Setelah data disepakati bersama oleh informan, maka para pemberi data diminta untuk menandatangani supaya hasil data lebih otentik. Karena hal itu sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* untuk menguji keabsahan data yang telah diperoleh (Sugiyono, 2013)

